

Analisis Proses Perundingan Kerja Sama IA-CEPA (*Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*) Tahun 2013-2018

Julia Hardianti Rusmin
Adi Suryadi
Nurjannah Abdullah

*Department of International Relations, Hasanuddin University
Makassar, Indonesia*

ABSTRACT

CEPA is an economic agreement between countries that aims to increase bilateral trade between the two parties. The CEPA is different from the Free Trade Agreement (FTA), the CEPA not only aims to reduce trade barriers, but this agreement covers a much broader area of cooperation, such as investment, economic assistance, technology cooperation and renewable energy and so on so that it is comprehensive. IA-CEPA is a comprehensive economic partnership agreement between Indonesia and Australia, with the basic principle of a partnership that is mutually beneficial in a balanced manner. This research was conducted with the aim of analyzing the process of IA-CEPA cooperation negotiations carried out in 2013-2018, and to find out the opportunities, advantages and challenges of bilateral cooperation between Australia and Indonesia within the IA-CEPA framework. The research method used is descriptive, by using literature like books, journals, articles, official websites, and reports which are related to this research. The results of this study indicate that the IA-CEPA agreement can be categorized as a promising treaty framework for the two countries and the challenges faced by the two countries in this agreement are still not optimal for the two countries.

Key words: *IA-CEPA, Indonesia, Australia, Bilateral Cooperation*

ABSTRAK

CEPA merupakan perjanjian ekonomi antar negara yang bertujuan meningkatkan perdagangan bilateral antara kedua belah pihak. CEPA memiliki perbedaan dengan *Free Trade Agreement* (FTA), CEPA tidak hanya bertujuan untuk mengurangi hambatan perdagangan saja, tetapi perjanjian ini mencakup area kerja sama yang jauh lebih luas, seperti investasi, bantuan ekonomi, kerja sama teknologi serta energi terbarukan dan sebagainya sehingga bersifat komprehensif. IA-CEPA adalah persetujuan kemitraan ekonomi yang komprehensif antara Indonesia dengan Australia, dengan prinsip dasar kemitraan yang saling menguntungkan secara berimbang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa proses perundingan kerja sama IA-CEPA yang dilakukan pada tahun 2013-2018, serta untuk mengetahui peluang, keuntungan dan tantangan kerja sama bilateral antara Australia - Indonesia dalam kerangka IA-CEPA. Metode penulisan yang digunakan dalam penyusunan tulisan ini adalah metode deskriptif, dengan literatur seperti buku-buku, jurnal, artikel, situs internet resmi, serta laporan yang berkaitan dengan penulisan ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perjanjian IA-CEPA dapat dikategorikan sebagai kerangka perjanjian yang menjanjikan bagi kedua negara serta dalam tantangan yang dihadapi oleh kedua negara dalam perjanjian ini masih kurang optimal bagi kedua negara.

Kata kunci: *Kata kunci: IA-CEPA, Indonesia, Australia, Kerja sama Bilateral*

1. PENDAHULUAN

Kerja sama ekonomi merupakan proses sinergis yang meliputi berbagai bidang dan dibuat dalam kerangka kerja yang terorganisir dengan menerapkan aturan yang mencakup ekonomi makro dan ekonomi mikro. Kerja sama ekonomi tidak hanya menangani hubungan antar

negara, tetapi juga hubungan antara pelaku usaha dan lembaga pemerintah yang terlibat dalam hubungan ekonomi. IA-CEPA (*Indonesia- Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*). IA-CEPA (*Indonesia- Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*) merupakan tonggak sejarah baru dalam hubungan ekonomi Indonesia-Australia. IA-CEPA sendiri bukanlah *Free Trade Agreement* (FTA) biasa, tetapi sebuah kemitraan komprehensif di bidang perdagangan seperti barang, jasa, investasi, serta kerja sama ekonomi. Dalam FTA hanya menegosiasikan akses pasar, tetapi CEPA dengan Australia-Indonesia mencakup tentang kerja sama bagaimana kedua negara dapat tumbuh bersama memanfaatkan kekuatan masing-masing untuk menciptakan kekuatan ekonomi baru di kawasan tersebut (Direktorat Perundingan Bilateral Ditjen. Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan RI 2018, 2018).

IA-CEPA menciptakan kerangka kerja baru bagi Australia dan Indonesia untuk membuka potensi besar kemitraan ekonomi bilateral, dengan menghimpun kerja sama ekonomi antara lain bisnis, komunitas, dan individu. Indonesia telah menjadi pasar yang berkembang dengan cukup pesat bagi eksportir barang dan jasa Australia. IA-CEPA juga akan memperkuat dan membentuk perdagangan barang Australia dengan Indonesia selama beberapa dekade mendatang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi negara Australia dan IA-CEPA akan memberikan dorongan yang signifikan untuk mengembangkan hubungan ini lebih lanjut. Ketentuan dalam IA-CEPA akan meningkatkan akses pasar untuk barang dari kedua negara dengan mengurangi hambatan teknis perdagangan. Hampir semua barang yang diekspor ke pasar masing-masing akan bebas bea atau diturunkan tarifnya. Memfasilitasi perdagangan elektronik kedua negara akan membantu usaha kecil dan menengah (UKM) untuk memfasilitasi perdagangan melalui penggunaan platform *e-commerce* (Campbell, 2020). IA-CEPA berisi komitmen untuk melindungi informasi pribadi selama transaksi online, mengembangkan regulasi yang mendorong *e-commerce*, dan meningkatkan kapasitas *cybersecurity* (Australia-Indonesia Youth Association, 2020).

Banyak hal yang menjadi peruntungan bagi kedua negara mengapa IA-CEPA ini dibentuk, selain penjelasan diatas perjanjian ini juga dapat menciptakan kerangka kerja untuk era baru hubungan ekonomi yang lebih erat antara Australia dan Indonesia untuk membuka pasar dan peluang baru bagi bisnis, penyedia jasa, produsen utama, dan investor. IA-CEPA hadir dan dibangun berdasarkan perjanjian-perjanjian multilateral dan regional yang telah ada sebelumnya seperti Perjanjian Pembentukan Kawasan Bebas ASEAN - Australia - Selandia Baru (AANZFTA) (Kedutaan Besar Australia Indonesia, 2020). IA-CEPA merupakan perjanjian yang sangat memungkinkan bagi kedua negara untuk melakukan kerja sama ekonomi yang menguntungkan dan IA-CEPA hadir sebagai jembatan mutualisme untuk mencapai kepentingan kedua negara terutama di bidang ekonomi demi kesejahteraan hidup masyarakatnya walaupun telah menghadapi perundingan yang dilakukan beberapa tahun terakhir seperti pada tahun 2013 sampai dengan 2018 melalui 12 putaran perundingan. Dalam perundingan selama 5 tahun dengan 12 putaran ini tentunya banyak interaksi dan Tarik-menarik kepentingan antara kedua negara sehingga tulisan ini akan mengkaji mengenai '**Analisis Proses Perundingan Kerja sama IA-CEPA (*Indonesia- Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*) Tahun 2013-2018**' dengan berfokus pada proses perundingan serta peluang apa yang didapatkan dan tantangan yang akan dihadapi kedepannya oleh kedua negara dalam perjanjian ini.

2. KERANGKA ANALISIS

Dalam kajian ilmu hubungan internasional pada dasarnya terdapat beberapa bentuk kerja sama yang tercakup dalam kerja sama internasional yaitu kerja sama bilateral, kerjasama regional maupun kerjasama multilateral. Praktik kerjasama dimaksudkan untuk mendapatkan kepentingan nasional dari masing-masing aktor yang terlibat. IA-CEPA merupakan praktik kerjasama yang tentunya juga dimaksudkan untuk memenuhi kepentingan nasional dari

kedua belah pihak, Untuk memahami lebih jauh mengenai interaksi antara Indonesia dan Australia dalam kerangka kerjasama IA-CEPA, maka penulis menggunakan tiga konsep sebagai kerangka analisis yaitu Kerjasama bilateral, Free trade Area dan Partnership Agreement. Ketiga konsep ini membantu menganalisis interaksi yang terjadi selama proses perundingan kerjasama IA-CEPA yang terjadi tahun 2013-2018.

A. Kerjasama bilateral

Menurut Juwondo hubungan bilateral merupakan hubungan interaksi antar dua negara yang dikembangkan dan dimajukan dengan menghormati hak-hak kedua negara untuk melakukan berbagai kerja sama pada aspek-aspek kehidupan berbangsa dan bernegara tanpa mengabaikan atau mengucilkan keberadaan negara tersebut serta menunjukkan dan memberikan nilai tambahan yang menguntungkan dari hubungan bilateral tersebut (Juwondo, 1991). Hubungan bilateral memiliki beberapa kelebihan antara lain, kerja sama ini cenderung mudah dilakukan karena negara yang terlibat hanya dua dan tidak begitu kompleks. Hasilnya pada umumnya menghasilkan sebuah transaksi yang berulang-ulang melalui aktifitas perdagangan dan investasi.

Dalam melihat hubungan bilateral antara Indonesia dan Australia sudah terjadi sangat lama baik itu dalam bidang ekonomi, kebudayaan, ataupun pariwisata. Dalam pandangan negara Australia terhadap Indonesia tidak hanya sebagai negara tetangga tetapi pemimpin kawasan yang dapat menjadi mitra yang baik bagi Australia dalam banyak hal. (CSTRI, 2020). Dalam memilih mitra kerjasama lebih jauh Holsti memberikan penjelasan bahwa ada beberapa variabel yang penting untuk diperhatikan dalam menjalankan hubungan atau kerjasama bilateral yaitu:

1. Kualitas dan kuantitas kapabilitas yang dimiliki suatu Negara;
2. Kredibilitas ancaman serta gangguan;
3. Derajat kebutuhan dan ketergantungan;
4. Keterampilan mengerahkan kapabilitas tersebut untuk mendukung berbagai tujuan;
5. Responivitas dikalangan pembuat keputusan (Holsti K. , 1988).

Variabel-variabel yang dijabarkan oleh holsti ini kemudian menjadi parameter dalam melihat interaksi antara Indonesia dan Australia dalam kerangka IA-CEPA. Interaksi yang dimaksud juga mengacu pada bagaimana strategi aktor untuk mendapatkan kepentingannya. Terlebih lagi jika mengacu pada prinsip dasar dari kerjasama ini yakni kemitraan yang saling menguntungkan (*Win-Win Solution*) secara berimbang.

B. Konsep *Free Trade Agreement* (FTA)

Konsep prsagangan bebas memungkinkan setiap negara untuk mengambil keuntungan dari keuntungan komparatif yang dimiliki. Keuntungan akan dirasakan oleh setiap negara karena masing-masing memiliki spesialisasi di bidang yang dianggap paling unggul (Jafar, 2012). Secara umum *Free Trade Agreement* merupakan perjanjian antara dua atau lebih negara dimana negara-negara tersebut menyetujui kewajiban tertentu yang mempengaruhi perdagangan barang dan jasa, dan perlindungan bagi investor dan hak kekayaan intelektual. Tujuan utama perjanjian perdagangan adalah untuk mengurangi hambatan ekspor, melindungi kepentingan dengan bersaing di luar negeri, serta meningkatkan supremasi hukum di negara atau mitra negara FTA.

FTA (*Free Trade Agreement*) menjadi suatu pembentuk perjanjian yang *benefitsnya* membantu para mitra yang tergabung menjadi anggota. Jika dikaitkan dengan IA-CEPA dimana FTA disini juga menggambarkan bentuk perjanjian yang salah satu kepentingan domestik menjadi prioritas perhatiannya. Begitupun dengan IA-CEPA sebagai kerangka perjanjian yang bukanlah FTA biasa melainkan kemitraan yang komprehensif yang juga mencakup kerja sama ekonomi dan bidang barang dan jasa serta investasi. Maka dari itulah

IA-CEPA dibentuk dibawah penanganan FTA dimasing-masing negara anggota. CEPA juga berfokus pada negara yang melakukan kerja sama komprehensif seperti halnya dengan FTA tetapi dalam CEPA lebih spesifik pembahasan dengan memanfaatkan kekuatan masing-masing negara untuk menciptakan kekuatan ekonomi baru dikawasannya.

C. Konsep *Partnership Agreement*

Jika FTA (*Free Trade Agreement*) adalah perjanjian internasional yang tujuannya adalah menghapus tarif antar negara atau wilayah serta menghapus peraturan di bidang investasi asing dalam perdagangan jasa. Sedangkan EPA (*Economic Partnership Agreement*), lebih kompleks dibanding FTA. EPA memang tidak terlepas dari FTA, namun dalam perjanjian yang dimuat didalamnya lebih inovatif dibanding FTA. EPA yang pada dasarnya mencakup ketentuan yang sama dengan FTA, namun EPA cenderung melampaui ruang lingkup FTA seperti memberikan pergerakan bebas terhadap kompetisi dan kerja sama internasional, prosedur *bea cukai* serta penyelesaian sengketa internasional (Ingram, 2019). kemitraan ekonomi biasanya ditandatangani oleh dua negara atau lebih, pada abad ke-21 perjanjian ini di populerkan dikawasan negara-negara Eropa, Afrika, Asia, dan Pasifik. Semua tergabung untuk bertahan hidup serta bersaing dalam lingkup ekonomi internasional yang semakin dinamis melalui EPA (*Economic Partnership Agreement*) (Ingram, 2019, hal. 2).

Dalam *Economic Partnership Agreement* terdapat pula *Comprehensive Economic Partnership Agreement* sebagai pokok pembahasan konsep dalam penulisan ini. seperti yang telah dipaparkan dalam paragraf sebelumnya, EPA berkontribusi besar dalam membentuk sebuah negara dan mencapai kepentingan nasional setiap negara yang ikut terlibat dalam perjanjian ini. Sedangkan dalam CEPA kerja sama ekonomi yang mencakup lebih luas dari sekedar isu perdagangan.

Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA) dalam pengertiannya secara umum merupakan rancangan perjanjian kerja sama yang saling terhubung antara akses pasar, pengembangan kapasitas dan fasilitasi perdagangan dan investasi. Kerja sama dalam CEPA dapat dilakukan secara bilateral maupun dilakukan dalam lingkup blok kerja sama ekonomi. Komprehensif sendiri dapat diartikan memiliki wawasan yang luas akan sesuatu dan melihatnya dari berbagai aspek sehingga dapat memahami suatu permasalahan menyeluruh dan menyelesaikannya dengan baik (Menlu, 2020). Jadi dalam *Comprehensive Economic Partnership Agreement* dapat diartikan juga sebagai perjanjian ekonomi yang komprehensif atau luas yang mencakup tidak hanya dalam kerja sama ekonomi, tetapi di bidang perdagangan barang, jasa, serta investasi. Kemitraan komprehensif sendiri memiliki prinsip saling menguntungkan dan diharapkan dapat memperkuat hubungan ekonomi para pemangku kepentingan dalam perjanjian tersebut (UU RI Nomor 1 Tahun 2020, 2021).

Luasnya cakupan dari perjanjian ini juga kemudian menjadi parameter untuk melihat interaksi yang terjadi antara Indonesia dan Australia selama proses perundingan. Sengan demikian cukup jelas bahwa analisis dari tulisan ini akan melihat variabel yang disebutkan holsti sebagai bahan pertimbangan dalam menjalin kerjasama bilateral dan luasnya cakupan kerjasama bilateral dalam melihat interaksi anatara kedua negara selama proses perundingan untuk mencapai kesepakatan *Comprehensive Economic Partnership Agreement*.

3. METODE PENELITIAN

Untuk menghasilkan data-data mengenai bagaimana proses perundingan kerja sama IA-CEPA (*Indonesia- Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*) tahun 2013-2018 terhadap peningkatan kerja sama ekonomi bilateral Indonesia-Australia serta tantangan yang dihadapi oleh kedua negara sebagai pemangku kepentingan penulis menggunakan

teknik pengumpulan data telaah pustaka atau *library research*. Dan kemudian di analisis dengan pendekatan deskriptif analitis untuk menjelaskan proses perundingan kerja sama IA-CEPA dan peluang keuntungan serta tantangan dalam kerja sama bilateral Indonesia-Australia dengan memperhatikan variabel hubungan bilateral Holsti dan luasnya cakupan *Comprehensive Economic Partnership Agreement*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Perundingan IA-CEPA (*Indonesia-Australia Comprehensive Partnership Agreement*) Tahun 2013-2018

Sebelum di deklarasikan pada tahun 2019, IA CEPA melalui 12 putaran perundingan yang dimulai sejak tahun 2013. Putaran pertama perundingan merupakan putaran yang dilakukan secara berpisah yang dimulai pada tanggal 26-27 September 2012 dan berakhir pada 26-27 Maret 2013 di Jakarta. Putaran pertama menegaskan kembali komitmen kedua belah pihak untuk merundingkan kesepakatan yang bersifat komprehensif dengan hasil yang bermakna komersial seperti dalam hubungan perdagangan dan investasi bilateral (DFAT, 2013). Pada diskusi awal, diadakan dua proyek percontohan yang diusulkan oleh IA-BPG (*Indonesia-Australia Business Partnership Group*) untuk membangun kapasitas Indonesia di bidang-bidang yang diprioritaskan seperti dalam keterampilan dan pertanian. Dalam *Position Paper* IA-BPG, model proyek percontohan yang dimaksud adalah diet sehat untuk meningkatkan konsumsi daging merah di Australia dan konsumsi buah tropis di Australia, juga tenaga kerja terampil untuk meningkatkan pengembangan keterampilan di Indonesia (IABPG, 2012). Pertemuan tersebut mencapai kesepakatan tentang prinsip-prinsip mengenai panduan, sasaran, dan susunan negosiasi yang akan menjadi panduan dalam pelaksanaan perjanjian selanjutnya (Trade A. G., 2013)

Putaran Perundingan IA-CEPA November 2013-Februari 2016 Diberhentikan Sementara.

Perundingan IA-CEPA terhenti pada November 2013-Februari 2016 kondisi ini disebabkan adanya ketegangan hubungan diplomatik Antara kedua negara. Ketegangan ini dilatarbelakangi pemerintah Australia diketahui telah melakukan penyadapan terhadap pemerintah Indonesia yaitu Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono dan sejumlah pejabat lainnya. Informasi penyadapan itu didasarkan laporan bekas intelijen Amerika Serikat, Edward Snowden dalam *United State National Security Agency* mencatat intelijen Australia menyadap telepon SBY (Kominfo, 2013). Hal tersebut direspon oleh pemerintah Indonesia dengan menarik duta besar Indonesia untuk Australia, dan diyakini merupakan bentuk pelanggaran kedaulatan oleh Australia terhadap Indonesia. Dengan adanya penyadapan tersebut, membuat Indonesia sulit untuk mempercayai Australia sebagai mitra kerja sama di berbagai bidang termasuk bidang ekonomi.

Kasus penyadapan juga berdampak terhadap pembekuan kerja sama militer dan kerja sama-kerja sama lain (Mercer, 2013), seperti pembatalan kerja sama antara PT. Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) selaku salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia terhadap pembelian empat peternakan sapi skala menengah di Australia dan Perundingan IA-CEPA pun dihentikan sementara oleh Australia dan Indonesia. Saat hubungan diplomatik Indonesia dan Australia dalam proses pemulihan pada tahun 2014, kedua negara menandatangani perjanjian keamanan baru untuk memperbaiki hubungan yang sempat merenggang. Pakta ini akan membuka jalan terhadap operasi intelijen yang lebih baik lagi dan pemulihan semua kerja sama militer antara kedua negara dan kerangka kerja sama perundingan IA-CEPA pun masih belum juga berjalan (BBC, 2014). Indonesia juga pada saat itu sedang dalam masa pergantian presiden pada 20 Oktober 2014.

Upaya perbaikan hubungan diplomatik kembali dilakukan oleh pemerintah Australia pada November 2015. Perdana Menteri Malcolm Turnbull menggantikan posisi Tony Abbott

sebagai Perdana Menteri sebelumnya berkunjung ke Indonesia menemui Presiden Joko Widodo. Dalam kunjungannya, menyampaikan keinginan untuk reaktivitas perundingan IA-CEPA. Dan Hal tersebut membuahkan hasil yang positif bagi Australia dan dilanjutkan kembali perundingan IA-CEPA putaran ketiga di Indonesia (DFAT, 2017).

Putaran Perundingan IA-CEPA (*Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*) 2-4 Mei 2016 dan 23-26 Agustus 2016

Pada putaran ini ada banyak hal yang disepakati oleh kedua belah pihak, kedua negara membahas pendekatan masing-masing dalam bidang barang dan jasa, serta investasi hingga adanya peningkatan fokus terhadap isu kebijakan *e-commerce* dan persaingan perdagangan lintas sektoral. Australia dan Indonesia sepakat bahwa IA-CEPA akan semudah mungkin digunakan untuk memfasilitasi perdagangan (Government & Department of Foreign Affairs and Trade, 2016).

Ada beberapa kesepakatan yang dibuat terkait perdagangan barang misalnya:

1. Kedua belah pihak memperhatikan hal-hal yang menjadi ketentuan pada perjanjian *Sanitary and Phytosanitary* (SPS) yang berhubungan dengan kesehatan dan perdagangan internasional dimana negara anggota WTO tidak hanya melindungi negara anggota dari resiko yang disebabkan oleh masuknya hama, penyakit, dan gulma dari aktivitas perdagangan komoditas pertanian ke negara mitra dagang, akan tetapi meminimalkan efek negatif dari ketentuan SPS terhadap perdagangan (Pertanian, 2017). Dalam ketentuan SPS biasanya dalam bentuk persyaratan karantina atau keamanan pangan yang diklasifikasikan sebagai sanitasi (terkait dengan kehidupan, kesehatan manusia, atau hewan) atau fitosanitari (terkait dengan kehidupan atau kesehatan tumbuhan).
2. Untuk memenuhi hal tersebut maka kedua belah pihak bersepakat untuk mengadakan *Food Safety Cooperation Forum* (FSCF) Sebagai forum kerja sama keamanan pangan FSCF menyepakati kesepakatan dimana Australia membantu Indonesia untuk menyesuaikan dan mematuhi ketentuan SPS di pasar ekspor dan menerapkan serta mengembangkan ketentuan SPS di negara Indonesia melalui FSCF. Kesepakatan awal yang kedua adalah *Mutual Recognition on Food Standard* (Pengakuan Bersama pada Standar Makanan). Program ini akan membantu Indonesia menerapkan standar tinggi untuk produk makanan yang akan diekspor ke Australia. Hal ini karena keinginan Australia yang menerapkan standar tinggi terhadap produk yang akan dikonsumsi (Ramandisyah, 2018). Dengan terpenuhi standar produk yang sesuai dengan keinginan Australia, maka semakin besar peluang Indonesia untuk meningkatkan ekspor ke negara Australia. Program ini menjadi salah satu syarat sekaligus bentuk bantuan Australia untuk meningkatkan kualitas produk Indonesia (Kemendag, 2016).

Putaran keempat negosiasi berikutnya berlangsung di Australia pada Agustus 2016. IA-BPG terus berkonsultasi dengan Industri Australia dan Indonesia serta DFAT (*Department of Foreign Affairs and Trade*) untuk terus mencari masukan dari individu dan pelaku bisnis yang tertarik untuk menginformasikan dalam negosiasi IA-CEPA kedepannya untuk memperluas informasi dan pertimbangan yang efektif yang ditentukan oleh pemangku kepentingan (Trade A. G., 2016). Agenda utama pada perundingan ini membahas perkembangan dan tindak lanjut *early outcomes* IA-CEPA, yaitu tiga isu utama IA-CEPA yang pembahasannya melalui *Negotiating Group* yaitu *Trade in Goods*, *Trade in Services* dan *Investment Working Program* perundingan IA-CEPA disepakati untuk dilanjutkan selama 18 bulan dengan hasil yang baik dan diwujudkan dalam bentuk kerja sama yang komprehensif, modern, dan saling menguntungkan serta dapat dicapai melalui *early outcomes* yang dapat segera diimplementasikan (KPI-KEMENDAG, 2016).

Adapun fokus utama dalam perundingan IA-CEPA putaran ke empat ini ialah *early outcomes* sebagai kerja sama yang di implementasikan tanpa menunggu selesainya perundingan. Maka *early outcomes* yang dihasilkan akan dijabarkan sebagai berikut:

1. *Indonesia-Australia Business Partnership Group (IA-BPG)*. Terdiri dari para pelaku usaha yang bertujuan memberikan rekomendasi untuk perundingan IA-CEPA.
2. *Red Meat and Cattle*, kerja sama ini bertujuan untuk membantu swasembada sapi di Indonesia melalui investasi di bidang peternakan sapi di Indonesia.
3. Jasa keuangan, dalam kerja sama ini terdapat *joint research, capacity building, joint seminars* dan *workshop*. Fokus kerja sama ini ialah pengembangan pelaku usaha untuk mengoptimalkan jasa melalui kerja sama OJK dengan *Australia Centre for Financial Studies (ACFS)*.
4. *Fashion and Jewellery Design*, dalam kerja sama ini terdapat pelatihan, *business matching*, dan pameran bagi fashion. Kerja sama ini diharapkan akan meningkatkan untuk peluang pasar ke negara ketiga.
5. *Drug and Food Standard*, kerja sama ini dilakukan di bidang Sistem Obat dan Makanan termasuk pertukaran informasi di bidang *standard*. Kerja sama ini melibatkan BPOM, Bappenas, dan Industri Farmasi
6. *Indonesia Food Innovation Center (IFIC)*, kerja sama ini mendukung industri makanan olahan dengan melibatkan Kemenperin (Kementerian Perindustrian RI), dan Kemenristek (Kementerian Riset dan Teknologi RI) serta GAPMMI (Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia).
7. *Herbal /Spa/ Aroma Therapy*, kerja sama ini fokus terhadap diluar sektor farmasi. Melibatkan Industri Herbal dengan *Therapeutic Goods Administration (TGA)*.

Hasil perundingan keempat adalah kedua negara sepakat melibatkan para pelaku usaha secara aktif selama perundingan berlangsung. Selain itu juga Indonesia-Australia sepakat mendorong kerja sama di berbagai sektor (Trade A. G., 2016) seperti yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Hal ini dapat memudahkan para pelaku usaha dan industri dapat mengambil manfaat dari adanya kerangka IA-CEPA.

Putaran kelima negosiasi IA-CEPA berlangsung di Bandung, Indonesia dari tanggal 31 Oktober - 4 November 2016. Pada pembahasan kali ini Australia dan Indonesia bertukar tawaran mengenai akses pasar awal yang dibahas selama perputaran perundingan berlangsung termasuk pembahasan mengenai barang, hambatan teknis perdagangan, tindakan sanitasi dan fitosanitasi, prosedur bea cukai dan fasilitasi perdagangan serta membahas lebih mendalam seluruh *draft* teks IA-CEPA dengan dihadiri oleh 114 Delegasi Indonesia dan 38 Delegasi Australia (Australian Government, 2016).

Putaran Perundingan IA-CEPA (*Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*) 4-8 Desember 2017

Putaran keenam perundingan IA-CEPA dilaksanakan di Canberra, Australia dari tanggal 20-24 Februari 2017 yang merupakan putaran perundingan keempat yang dilanjutkan sejak reaktivasi pada Maret 2016. Australia dan Indonesia bertukar tawaran akses pasar barang yang telah direvisi dan teks yang dibahas selama perputaran perundingan berlangsung. Salah satu isu yang dibahas mengenai VET (*Vocation and Education Training*) atau Pelatihan Pendidikan dan Kejuruan yang berfokus pada penyediaan keterampilan pada dunia kerja, praktis dan profesional. Indonesia membutuhkan sumber daya yang lebih berkualitas dan standar tinggi untuk memberikan layanan dan kemampuan terbaiknya. Dengan demikian, SDM Indonesia akan bersaing secara global (DFAT, Sixth Round of IA-CEPA negotiations, 2017).

Putaran ketujuh perundingan IA-CEPA dilakukan di Jakarta, Indonesia dari tanggal 22-26 Mei 2017. Isu-isu utama IA-CEPA yang sedang dibahas adalah perdagangan barang

(termasuk asal barang, prosedur bea cukai dan fasilitasi perdagangan), perdagangan jasa (termasuk mobilitas pribadi, telekomunikasi, keuangan), investasi, *e-commerce*, persaingan dan kerangka sistem kelembagaan (Handayani, 2017). Kepala negosiasi dan ketua kelompok negosiasi memberi pengarahan kepada anggota kelompok Kemitraan Bisnis Indonesia-Australia (IA-BPG) tentang kemajuan IA-CEPA. Didalam perundingan tersebut diapresiasi karena masukan yang di terima meningkatkan kesepakatan serta dukungan untuk menjangkau yang lebih luas kepada para pemangku kepentingan. Dalam putaran perundingan ini melihat keberhasilan diskusi secara menyeluruh dengan kedua negara mengharapkan langkah lebih lanjut untuk menyelesaikan perjanjian kerja sama ini. (DFAT, Seventh Round of IA-CEPA negotiations, 2017).

Putaran perundingan kedelapan berlangsung di Canberra, Australia dari tanggal 31 Juli-4 Agustus 2017. Isu-isu utama IA-CEPA yang dibahas dalam putaran perundingan ini adalah mengembangkan diskusi lebih rinci mengenai perdagangan barang (termasuk penghapusan hambatan non-tarif), jasa, investasi, kerja sama ekonomi, perdagangan elektronik, kebijakan persaingan dan ketentuan kelembagaan dalam kerangka kerja. Beberapa kelompok negosiasi setuju untuk melanjutkan diskusi pada putaran selanjutnya (DFAT, Eighth Round of IA-CEPA negotiations, 2017).

Pada putaran kesembilan IA-CEPA yang berlangsung di Jakarta, Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2017. Isu-isu utama pembahasan yang menjadi perhatian adalah perdagangan barang (termasuk tindakan non-tarif), jasa, investasi, kerja sama ekonomi, perdagangan elektronik, kebijakan persaingan dan ketentuan kerangka kelembagaan lanjutan pembahasan dari putaran sebelumnya. Australia meminta tarif bea masuk untuk sapi bakalan dihilangkan menjadi nol persen menjadi salah satu isu yang dibahas dalam perundingan IA-CEPA. Jika permintaan nol tarif tersebut disetujui, maka kedua negara akan menjalankan kerja sama dengan konsep *economic powerhouse* dimana kerja sama perdagangan tidak hanya ditujukan untuk pasar masing-masing negara, tetapi juga ditujukan untuk pasar di negara lain (Sa'diyah, 2017).

Pada putaran kesepuluh perundingan IA-CEPA yang berlangsung pada tanggal 13 - 17 November 2017 berakhir dengan hasil yang memuaskan. Kedua negara sekarang selangkah lebih dekat menuju kemitraan strategis yang merupakan tahap finalisasi sebelum memasuki putaran akhir (Redaksi, 2017). Dari hasil proses perundingan kesepuluh ini, penulis menemukan bahwa putaran perundingan ini merupakan momen bagi kedua negara sebagai perunding untuk merumuskan kesepakatan yang dapat memenuhi kepentingan masing-masing negara perunding. Sebagai mitra, Indonesia dan Australia diharapkan dapat saling menguntungkan di semua bidang-bidang yang masuk dalam kerangka IA-CEPA.

Putaran ke-11 perundingan IA-CEPA ini dilaksanakan pada tanggal 4-8 Desember 2017 di Jakarta, Indonesia. Dari perundingan ini, hasil yang didapatkan dalam perundingan mengenai pembahasan akses pasar barang jasa dan investasi, serta kerja sama ekonomi dan teks-teks perjanjian yang belum disepakati. Dalam putaran ke-11 ini, perunding sudah mencapai batas mandat untuk dilakukan sehingga meminta arahan ketinggian pemangku kepentingan yang lebih tinggi (Menteri dan Wapres) (Zhakariya, Putaran ke Sebelas IA-CEPA, 2019).

Putaran Perundingan akhir IA-CEPA (*Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*) 14-16 Agustus 2018

Perundingan putaran yang ke dua belas atau perundingan yang sudah mencapai putaran terakhir diselenggarakan tanggal 14-16 Agustus 2018 di Jakarta. Direktur Perundingan Perdagangan Bilateral, Ni Made Ayu Marthini yang didampingi oleh Kepala Pusat Pengkajian Perdagangan Luar Negeri Djatmiko Bris Witjaksono, dan Kepala Pusat Pengkajian

Perdagangan Luar Negeri bersama dengan delegasi dari Australia membahas hal-hal prioritas terkait perdagangan barang dan kerja sama ekonomi guna penyelesaian perundingan IA-CEPA. Dari hasil perundingan kedua belas ini secara umum, membahas kembali mengenai isu yang telah dibahas pada putaran sebelumnya. Tim perundingan sudah mendapatkan instruksi arahan, meski tidak semua masalah perundingan bisa diselesaikan di putaran ke-12. Namun, penyelesaian perundingan sudah terlihat dan dapat diselesaikan pada pertemuan ketua perunding (Zhakariya, Perundingan ke-12 IA-CEPA, 2019).

Pada tanggal 31 Agustus 2018, dilakukan penandatanganan deklarasi penyelesaian IA-CEPA oleh Menteri Perdagangan kedua negara yang disaksikan oleh Presiden RI Joko Widodo dan PM Australia Scott Morrison. Rampungnya perundingan pada tanggal 4 Februari 2019 tersebut ditandai dengan penandatanganan kesepakatan antara Menteri Perdagangan RI Enggartiaso Lukita dan Menteri Perdagangan, Pariwisata dan Investasi Australia Simon Birmingham yang disaksikan langsung oleh Wakil Presiden RI Jusuf Kalla, dihadapan para pelaku usaha, wakil pemerintah dan beberapa perwakilan undangan lainnya. Kedua menteri Perdagangan menegaskan, melalui IA-CEPA kedua negara memiliki semangat untuk menjalin keuntungan, bukan saja dalam jangka pendek tapi juga jangka panjang (Indonesia K. P., 2019).

Variabel Kerjasama Bilateral Hoslti

Merujuk pada variabel yang dijabarkan oleh holsti mengenai pertimbangan-pertimbangan dalam kerja sama bilateral, 12 putaran perundingan dalam kurun waktu 2013-2018 terbilang cukup lama untuk kemudian menghasilkan satu kesepakatan *partnership agreement*. Beberapa hal yang kemudian menjadi analisis setelah melihat langkah-langkah dan agenda pembahasan dalam setiap putaran bahwa dalam implementasinya negara memang melakukan banyak pertimbangan dalam menentukan kebijakan kerjasama dengan negara lain. Dapat dilihat sebagai berikut :

1. Putaran pertama dan kedua tahun 2013. Tahap awal ini tentunya merupakan tahap peninjauan dengan menimbang Kualitas dan kuantitas kapabilitas yang dimiliki suatu Negara. Proyek percontohan tentunya menjadi evaluasi bagi kedua belah pihak baik Indonesia maupun Australia untuk melihat kredibilitas negara mitra terlebih pada kapabilitas yang dimiliki untuk menunjang pelaksanaan kerjasama kemitraan. Sehingga wajar jika proyek percontohan dilaksanakan dengan lebih mengedepankan pembangujnan kapabilitas dan pengembangan keterampilan di Indonesia yang secara general jika dibandingkan dengan kemampuan dan keterampilan industri Australia masih perlu banyak perbaikan. Dalam satu tahun dilaksanakan dua putaran dengan menghasilkan kesepakatan pada prinsip-prinsip mengenai panduan, sasaran, dan susunan negosiasi yang akan menjadi panduan dalam pelaksanaan perjanjian menegaskan keinginan besar kedua belah pihak untuk menjalin hubungan kemitraan perdagangan dengan cukup serius.
2. Terhentinya perundingan 2013-2016 menandakan bahwa setiap negara selalu mempertimbangkan kredibilitas, ancaman, serta gangguan yang ditimbulkan oleh negara mitra. Pada konteks ini, ditemukannya fakta penyadapan menjadi masalah yang sangat serius yang berimbas pada kerjasama antara negara. Meskipun derajat kebutuhan negara cukup besar pada mitra kerjasama, namun jika merujuk pada keamanan serta kedaulatan negara tentunya akan menjadi pertimbangan untuk menghentikan kerjasama. Namun demikian dengan adanya pergantian kepemimpinan di Indonesia dan juga di Australia, seklaigus menjadi perrimbangan baru bagi kedua belah pihak untuk kembali memulai kerjasama. Hal ini bisa saja dikarenakan adanya perbedaan perspektif serta strategi aktor baru yang merupakan

pembuat keputusan, mengingat kedua belah pihak memang merupakan mitra dagang cukup lama dan cukup besar sehingga upaya untuk menormalisasi kerjasama.

3. Perundingan 2016-2018. Sejak dimulainya kembali perundingan tahun 2016 kedua belah pihak kembali memuali menjajaki kualitas, kuantitas dan kapabilitas sebagai bahan untuk memilih sektor-sektor mana yang menjadi bagian penting kerjasama. Pemerintah Indonesia dan Australia pada tanggal 31 Agustus 2018 telah menandatangani nota kesepahaman tuntas perundingan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (IA-CEPA). Kesepakatan ini memberikan arti positif bagi dunia usaha dalam meningkatkan daya saing nasional dan mengintegrasikan lebih dalam ke rantai pasok global (CNBC S. P., 2018).

Berdasarkan variabel kerjasama bilateral Holsti tersebut juga, penulis mengidentifikasi beberapa hal yang menjadi peluang dari Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (IA-CEPA) ini. Antara lain:

1. **Peluang Australia dalam IA-CEPA (*Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*)**. Adapun beberapa peluang yang didapatkan Australia adalah: (a) Australia kapabilitas kemampuan industri yang lebih baik dari Indonesia sehingga kualitas barang yang dihasilkan juga baik. Bagi Australia dengan kemampuan itu tentunya tidak membutuhkan effort besar untuk bersaing dengan produk Indonesia saat masuk pasar Indonesia. Total perdagangan dua arah barang dan jasa Australia dengan Indonesia bernilai USD 17,6 miliar, menjadikan Indonesia sebagai mitra dagang terbesar ke-13 Australia. Hal ini merupakan bentuk keunggulan atau keuntungan yang didapat melalui kesepakatan IA-CEPA yang memberikan peluang bisnis baik bagi Indonesia maupun Australia untuk memperluas jaringan kemitraan ekonomi ini (DFAT, 2018), (b) Meningkatkan akses ke pasar pada layanan dan investasi akan memberikan peningkatan kepastian bagi bisnis Australia sebagai penyedia layanan pasar di Indonesia. Peluang yang didapatkan dalam berbagai bidang tentu saja dapat menghadirkan inovasi dalam aspek-aspek ekonomi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dalam perjanjian IA-CEPA dengan melibatkan pula aktor dan individu untuk mencapai keuntungan bagi Australia dan juga Indonesia. Melalui IA-CEPA pula, investor Australia akan mendapatkan kemudahan untuk berinvestasi di sektor jasa keuangan, rumah sakit, infrastruktur dan pendidikan di Indonesia. Hal ini tentu saja sesuai di dukung oleh kapabilitas Australia untuk mengerahkan kemampuannya untuk mendapatkan manfaat yang maksimal melalui kerjasama IA-CEPA.
2. **Peluang Indonesia dalam IA-CEPA (*Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*)**. Berdasarkan temuan penulis, adapun beberapa peluang yang didapatkan Indonesia adalah, (a) Memberikan kemudahan akses pasar bagi para pengusaha Indonesia di Australia dengan komitmen pembebasan tarif bea masuknya menjadi nol persen untuk seluruh pos tarif komoditi.; (b) Dalam bidang investasi, kedua negara dapat aktif saling bertukar informasi mengenai potensi-potensi investasi di berbagai bidang dan industri (Sholihah, 2019). Sebagai mitra kerja sama, Australia diharapkan memberikan investasi kepada Indonesia sehingga akan bertambah, baik secara kuantitas dan kualitas, khususnya di sektor pendidikan tinggi, kesehatan, industri konstruksi, energi, pertambangan, pariwisata, dan keterampilan atau vokasi. Karena IA-CEPA memberikan akses dan kepastian investasi yang lebih baik; (c) Pengurangan hambatan non-tarif, fasilitasi perdagangan serta berbagai kemudahan untuk mengakses pasar jasa dan investasi di berbagai sektor. Seperti yang telah dipaparkan pada bab dua mengenai konsep FTA (*Free Trade Agreement*) yang dapat memberikan peluang perdagangan dan investasi yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang (The Benefits of Free Trade Agreements, 2017). Begitu pula halnya dengan Indonesia, peluang yang didapatkan memberikan kemudahan akses dan pengurangan

hambatan non tarif di sektor-sektor perdagangan; serta (d) Memperbaiki akses layanan pasar, yang harus dilakukan oleh kedua negara adalah menyesuaikan regulasi perdagangan. Regulasi perdagangan yang dibentuk harus memberikan keuntungan bagi pihak terkait dan meminimalisir kerugian seperti resiko terjadinya kegagalan pasar. Peluang lainnya yang Indonesia dapatkan dibandingkan negara pesaing melalui IA-CEPA yaitu akses produk otomotif. IA-CEPA memberikan syarat yang lebih mudah bagi kendaraan hybrid dan elektrik asal Indonesia untuk mendapatkan tarif preferensi nol persen. Asalkan suatu kendaraan hybrid dan elektrik dirakit di Indonesia (terlepas nilai muatan lokal dan asal bahan bakunya) maka kendaraan hybrid dan elektrik tersebut berhak mendapatkan tarif preferensi nol persen. Akses ini memudahkan bagi industri kendaraan hybrid dan elektrik Indonesia agar dapat menikmati tarif preferensi di pasar Australia tanpa perlu membangun seluruh fasilitas produksi dari nol (Internasional D. P., 2019).

Indonesia memiliki banyak sekali peluang dalam kerjasama IA-CEPA ini, namun demikian peluang harus bisa disejajarkan dengan kapabilitas negara termasuk kemampuan pelaku bisnis untuk memanfaatkan kondisi ini. Selain peluang adapula tantangan yang penulis identifikasi bagi Indonesia antara lain:

1. *Market Insight* yang terbatas, para eksportir dari Indonesia sulit untuk mendapatkan *market insight* atau wawasan pasar Australia sehingga sulit untuk mengidentifikasi kebutuhan dan pangsa pasar Australia. Begitu juga dengan pengetahuan akan kompetitor-kompetitor yang sudah ada
2. Diferensiasi produk dan mengenal pelaku pasar, harga barang yang lebih murah saja tidak cukup bagi para eksportir. Penting bagi eksportir Indonesia untuk dapat membedakan barang-barang asal Indonesia dari barang-barang asal Tiongkok. Namun, tanpa wawasan yang cukup akan sulit bagi para eksportir untuk memposisikan produk mereka agar dapat bersaing di pasar Australia. Pengetahuan akan *social cultural* penduduk Australia juga penting agar eksportir dapat memenuhi kebutuhan konsumen Australia dengan tepat (Phoebe, 2020).
3. Selain itu tantangan yang dihadapi oleh Indonesia adalah beberapa pemilik usaha kecil atau menengah dan para pekerja buruh menunjukkan bahwa mereka tidak mengetahui manfaat IA-CEPA ini. Sebaliknya, ada kekhawatiran yang berkembang bahwa mereka tidak akan dapat memanfaatkan perjanjian tersebut, mengingat defisit perdagangan Indonesia saat ini dengan Australia. Persaingan struktur perdagangan yang diperburuk oleh struktur perdagangan kedua negara di sektor pertambangan membuat mereka tidak tahu apa-apa tentang inisiatif untuk meningkatkan ekspor perdagangan Indonesia ke Australia.
4. Disisi lain dalam bidang investasi, perjanjian ini juga menjadi momentum bagi pemerintah Indonesia untuk melonggarkan birokrasinya. Tetapi proses untuk investasi masih terlalu merepotkan. Hal ini dapat membatasi daya tarik Indonesia pada investasi asing langsung. Dan itu mungkin dapat menahan investor Australia untuk bekerja lebih dekat dengan Indonesia. Untuk mengurangi risiko di atas, pemerintah Indonesia harus terlibat secara lebih proaktif dengan masyarakat sipil dan usaha kecil atau menengah untuk mempromosikan kesepakatan perdagangan secara lebih rinci. Pemerintah harus menginformasikan penerima manfaat dari IA-CEPA tentang pemanfaatan kesepakatan tersebut (Fathana, 2020).

Manfaat dari perjanjian itu tidak akan muncul dengan sendirinya. Semua pemangku kepentingan harus lebih giat bekerja keras untuk mengoptimalkan semua manfaat potensi yang dapat dicapai dari kerja sama perdagangan bebas ini dalam kerangka IA-CEPA. Bagi Indonesia sendiri, hal yang disoroti pula adalah terkait kualitas produk-produknya. Pemerintah bersama para pelaku usaha, harus memastikan komoditas atau produk lokal yang dipasarkan ke Australia harus memiliki kualitas yang baik. Sehingga mampu bersaing

dengan produk-produk di Australia. Dalam poin keuntungan di IA-CEPA sudah diberikan penghapusan hambatan non tarif, sehingga komoditas Indonesia juga harus lebih kompetitif, hal tersebut dapat meningkatkan ekspor yang cukup signifikan. Tantangan lainnya yang dihadapi Indonesia adalah mengenai persyaratan *non-tariff measure* (NTM) atau aturan-aturan non tarif yang ditetapkan oleh Australia. Karena hambatan non tarif justru lebih menyulitkan negara-negara berkembang untuk bisa memasukkan produk ke negara maju untuk bersaing dengan produk lokal (Firdaus, 2019).

Adapun tantangan bagi pihak Australia antara lain:

1. Kesepakatan perdagangan ini memberikan peluang yang signifikan untuk meningkatkan ekspornya ke Indonesia. Ekspor produk pertanian Australia saat ini dapat dioptimalkan, mengingat populasi Indonesia yang besar yaitu 270 juta penduduk. Namun, perjanjian ini masih memberikan hasil yang kurang optimal mengingat rendahnya kesadaran praktisi bisnis Australia saat ini terhadap budaya dan masyarakat Indonesia (Sulistiyanto, 2020). Ekspor bukan hanya tentang memproduksi dan menjual produk berkualitas tinggi. Pelaku usaha di Australia perlu memahami norma dan struktur sosial sehari-hari di Indonesia. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, pelatihan intensif bagi para pelaku bisnis para pelaku bisnis tentang bahasa, budaya, dan praktik terbaik bisnis Indonesia perlu diberikan secara luas di Australia. Ini akan membantu masyarakat Australia untuk menangkap peluang yang ditawarkan oleh Indonesia melalui IA-CEPA. Ini akan memungkinkan mereka menjadi lebih adaptif dalam menciptakan bisnis di negara Indonesia dengan populasi muslim terbesar di dunia (Sulistiyanto, 2020, hal. 2).
2. Kebutuhan untuk merespon kepedulian Indonesia terhadap sertifikasi halal pada produk Australia. Untuk merespon hal tersebut, maka dapat diberdayakan melalui pemahaman yang mendalam tentang masyarakat Indonesia. Secara lebih luas, keterlibatan masyarakat Australia dengan masyarakat Indonesia juga harus dihidupkan, dapat melalui sekolah-sekolah dan universitas dengan memberikan pelajaran bahasa, budaya, dan politik Indonesia. Indonesia juga harus mengatasi urgensi yang sama, karena pusat studi Australia di Indonesia juga langka.

Poin selanjutnya adalah IA-CEPA sebagai proses perjanjian yang dinamis dan berkMeskipun ada banyak tantangan namun patut disadari bahwa IA-CEPA harus menjadi proses yang hidup, dengan membutuhkan pengimplementasian, pemantauan, dan evaluasi yang konsisten serta dapat diperbaiki dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, sektor ekonomi berkelanjutan yang telah disarankan dapat ditetapkan menjadi kerangka yang permanen antara kedua negara untuk mengawasi kemajuan dalam sektor-sektor ekonomi IA-CEPA lainnya. Dalam poin selanjutnya ialah mendorong pertumbuhan inklusi di kedua negara. Inklusif yang mencakup kesetaraan, peluang, dan dukungan dalam transisi pasar. Pertumbuhan inklusi seharusnya berkontribusi untuk mengurangi kemiskinan berkelanjutan yang memungkinkan orang untuk berpartisipasi dan mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi.

5. KESIMPULAN

IA-CEPA merupakan kerangka perjanjian kerja sama ekonomi yang unggul. Keunggulan kerja sama ekonomi atas standar perjanjian perdagangan bebas yang telah ditekankan selama pembahasan IA-BPG. Potensi keuntungan yang didapat dari kerja sama yang strategis antara sektor swasta dan pemerintah kedua negara sangat besar, terutama dalam aktivitas batas lintas nilai di sepanjang proses rantai nilai ekonomi dan bisnis. Program bantuan pembangunan Australia yang berkembang akan menjadi kunci mekanisme kerja sama ekonomi dan sebagai penggerak kerja sama sektor ekonomi swasta melalui pembangunan kapasitas ekonomi dan memfasilitasi pengembangan pasar dan rantai nilai.

Peluang dan tantangan tentunya ada bagi kedua belah pihak, Namun demikian Indonesia harus mengambil langkah lebih banyak dengan memperkenalkan dan melibatkan para pelaku usaha lokal, pelaku usaha kecil atau menengah, dan masyarakat terhadap perjanjian IA-CEPA. sehingga manfaat dari hasil akhir IA-CEPA dapat dirasakan dan menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Administration, I. T. (2021, January 21). *Free Trade Agreement Overview*. Dipetik February 22, 2021, dari Official Website of the International Trade Administration: <https://www.trade.gov/free-trade-agreement-overview>
- Australia Unlimited, C. o. (2016, Juni 5). *Composition of Trade Australia*. Dipetik March 4, 2021, dari APO org: <https://apo.org.au/sites/default/files/resource-files/2016-06/apo-nid65095.pdf>
- Australia-Indonesia Youth Association. (2020, Juli). *What is IA-CEPA?* Dipetik Oktober 06, 2020, dari Australia-Indonesia Youth Association: <https://www.aiya.org.au/id/2020/07/what-is-the-ia-cepa/>
- Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. (2017, 10 1). *The Benefits of Free Trade Agreements*. Dipetik March 09, 2021, dari About Free Trade Agreements (FTAs): <https://www.dfat.gov.au/trade/about-ftas/Pages/the-benefits-of-free-trade-agreements>
- Australian Government, D. o. (2016, October 31). *Fifth Round of Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) negotiations*. Dipetik March 1, 2021, dari AG-DFAT: <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/iacepa/Pages/fifth-round-of-ia-cepa-negotiations>
- BBC. (2014, August 28). *Indonesia, Australia tandatangani perjanjian keamanan*. Dipetik November 2021, 2021, dari bbc news: https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2014/08/140828_ri_aus_sadap_mou
- Cahyaputra, L. (2019, March 05). IA-CEPA History. hal. 2.
- Cahyaputra, L. (2019, March 5). *Sejarah IA-EPA*. Dipetik February 23, 2021, dari Investor Daily Indonesia: <https://investor.id/archive/sejarah-ia-epa>
- Campbell, C. (2020). *What is the IA-CEPA*. Australia: Australia-Indonesia Youth Association (AIYA).
- Canberra, K. B. (2014, February 1). *Peluang dan Tantangan Hubungan Bilateral Indonesia dan Australia*. Dipetik March 3, 2021, dari KBRI Canberra: <http://www.kbri-canberra.org.au/hubunganbilateral>
- Ciprian, G. (2015). Theoretical Perspectives on Economic Cooperation. *CES Working Papers*, 1-7.
- CNBC, E. C. (2018, August 29). CNBC Indonesia. *Dimulai di 2010, Ini Alasan IA-CEPA Molor*, hal. 1.
- CNBC, S. P. (2018, August 31). *Ini Poin Penting Perjanjian Dagang RI-Australia CEPA*. Dipetik March 6, 2021, dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180831201015-4-31291/ini-poin-penting-perjanjian-dagang-ri-australia-cepa>
- CNN. (2018, November 22). *Memori atas Kasus Bali Nine, Sindikat Penyelundup Narkoba*. Dipetik March 3, 2021, dari CNN Indonesia:

- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181121135528-12-348095/memori-atas-kasus-bali-nine-sindikatan-penyelundup-narkoba>
- Corbin, L. (2019). Free Trade Agreements Hegemony or Harmony. Dalam M. Perry, *Turbulent Times for FTAs: Australia and the Region* (hal. 14-170). Australia: Springer Nature Singapore Pte Ltd.
- Council, A. I. (2020, February 1). *Free Trade Agreement IA-CEPA*. Dipetik February 3, 2021, dari AIBC: <https://www.aibc.com.au/pages/resources/free-trade-agreements-ia-cepa>
- Crawford, J. G. (1935). The Development of Trade with Netherlands-Indies and British Malaya. Dalam R. I. C, *Australia and the Far East: Diplomatic and Trade Relations* (hal. 203-241). Sydney: Angus and Robertson.
- CSTRI, C. S. (2020, February 11). *Indonesia, Australia to Reinforce Bilateral Partnership*. Dipetik February 21, 2021, dari Office of Assistant to Deputy Cabinet Secretary for State Documents & Translation: <https://setkab.go.id/en/indonesia-australia-to-reinforce-bilateral-partnership/>
- DEPKEU, B. (2012, 11 1). *Media Edukasi dan Informasi Keuangan*. Dipetik February 22, 2021, dari Mark Free Trade Agreement: <https://bppk.kemenkeu.go.id/storage/emagz/b1420463-ed45-46d3-a73e-b299ff8662f3>
- Deptan. (2012, 11 6). World Trade Organization. *WTO*, hal. 15-68.
- Devin, G. (2013). "Paroles de diplomates: comment les négociations multilatérales changent la diplomatie. in *Franck Petiteville, Delphine Placidi-Frot*, 77-104.
- DFAT. (2013, March 27). *First round of Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement negotiations*. Dipetik February 27, 2021, dari Australia Government Department of Foreign Affairs and Trade: <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/iacepa/Pages/second-round-of-indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement-negotiations>
- DFAT. (2013, March 27). *Indonesia - Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA - CEPA): Guiding Principles, Objectives and Organisation of Negotiations*. Dipetik February 27, 2021, dari Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade: <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/iacepa/Pages/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement-ia-cepa-guiding-principles-objectives-and-organisation-of>
- DFAT. (2013, July 31). *Second round of Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement negotiations*. Dipetik February 27, 2021, dari Australia Government Department of Foreign Affairs and Trade: <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/iacepa/Pages/second-round-of-indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement-negotiations>
- DFAT. (2017, Juli 31). *Eighth Round of IA-CEPA negotiations*. Dipetik March 1, 2021, dari AU Department of Foreign Affairs and Trade: <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/iacepa/Pages/eighth-round-of-ia-cepa-negotiations>
- DFAT. (2017, May 2). *Pemerintah Australia. Indonesia-Australia Comprehensive Partnership Agreement*. Dipetik March 3, 2021, dari Department of Foreign and Affairs Trade: <http://dfat.gov.au/trade/agreements/iacepa/Pages/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement.aspx>

- DFAT. (2017, May 2). *Pemerintah Australia. Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*. Dipetik March 3, 2021, dari Department of Foreign and Affairs Trade: <<http://dfat.gov.au/trade/agreements/iacepa/Pages/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement.aspx>>
- DFAT. (2017, May 22). *Seventh Round of IA-CEPA negotiations*. Dipetik March 1, 2021, dari Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade: <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/iacepa/Pages/seventh-round-of-ia-cepa-negotiations>
- DFAT. (2017, February 20). *Sixth Round of IA-CEPA negotiations*. Dipetik March 1, 2021, dari Australian Government, Department of Foreign Affairs and Trade: <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/iacepa/Pages/sixth-round-of-ia-cepa-negotiations>
- DFAT. (2018, Juni 4). *Composition of Trade Australia*. Dipetik March 4, 2021, dari Australia Government Department of Foreign Affairs and Trade: <https://www.dfat.gov.au/about-us/publications/Pages/composition-of-trade>
- DFAT. (2018, October 19). *Keuntungan IA-CEPA bagi Australia*. Dipetik March 06, 2021, dari DFAT Government: <https://dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-inforce/iacepa/Pages/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement.aspx>
- DFAT. (2019, November 1). *About IA-CEPA*. Dipetik March 06, 2021, dari Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement: <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/in-force/iacepa/Pages/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement>
- DFAT Australia Government. (2020, Oktober 19). *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*. Diambil kembali dari DFAT Australia Government: <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/in-force/iacepa/Pages/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement>
- Direct, I. (2011, December 2). *Partnerships - general and the historical background*. Dipetik February 22, 2021, dari PARTNERSHIPS - GENERAL AND FORMATION: <https://www.insolvencydirect.bis.gov.uk/technicalmanual/Ch49-60/Chapter%2053/Part%201/part1.htm#53.22>
- Direktorat Perundingan Bilateral Ditjen. Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan RI 2018. (2018). *Fact Sheets Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*. Jakarta: Ministry of Trade. Diambil kembali dari http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20181015_fact-sheet-indonesia-australia-cepa.pdf
- Embassy of The Republic of Indonesia in Canberra, Australia. (2018, Oktober). *Hubungan Bilateral Indonesia-Australia*. Diambil kembali dari Embassy of The Republic of Indonesia in Canberra, Australia: <https://kemlu.go.id/canberra/en/read/australia/2187/etc-menu>
- Fathana, H. (2020, February 10). *Major homework for Indonesia and Australia to implement IA-CEPA*. Dipetik March 25, 2021, dari The Jakarta Post: <https://www.thejakartapost.com/academia/2020/02/10/major-homework-for-indonesia-and-australia-to-implement-ia-cepa.html>
- Firdaus, A. H. (2019, March 05). *Pascapenandatanganan IA-CEPA, Kerja Keras Harus Terus Dilakukan*. Dipetik March 24, 2021, dari Media Indonesia:

- <https://mediaindonesia.com/ekonomi/220944/pascapenandatanganan-ia-cepa-kerja-keras-harus-terus-dilakukan>
- Frankle, J. (1991). *International Relations*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Globe, J. (2016). *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*. Jakarta: Jakarta Globe.
- Government, A., & Department of Foreign Affairs and Trade. (2016, May 7). *Third round of Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement negotiations*. Dipetik February 28, 2021, dari DFAT Government of Australian: <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/iacepa/Pages/third-round-of-indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement-negotiations>
- Handayani, O. (2017, May 29). *Indonesia and Australian Complete 7th Economic Partnership Round*. Dipetik March 1, 2021, dari Indonesia Expat: <https://indonesiaexpat.id/news/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership/>
- Hanggoro, H. T. (2020, August 27). *Sikap Australia Terhadap Kemerdekaan Indonesia*. Dipetik March 3, 2021, dari Historia: <https://historia.id/politik/articles/sikap-australia-terhadap-kemerdekaan-indonesia-DrLNI/page/1>
- Harcourt, T. (2015, Juni 4). *Masa-masa kemakmuran - diplomasi ekonomi antara Indonesia dan Australia*. Dipetik March 3, 2021, dari Indonesia Embassy Government: https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/AR15_006.html
- Hasanah, R. S. (2020, Maret 6). *Bappenas Working Papers Volume III*. Dipetik March 4, 2021, dari Media Neliti: <https://media.neliti.com/media/publications/319046-mapping-indonesias-competitiveness-and-s-0c051d27.pdf>
- Holsti, K. (1988). *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis Jilid II*. (M. T. Azhari, Penyunt.) Jakarta: Erlangga.
- Holsti, K. J. (1988). *International Politics: A Framework for Analysis*. Illinois at Urbana-Champaign: Prentice Hall.
- IA-BPG. (2012, October 31). *Key features of the IA-CEPA*. Dipetik February 27, 2021, dari Indonesia-Australia Business Partnership Group: <https://www.dfat.gov.au/sites/default/files/ia-bpg-position-paper.pdf>
- IABPG. (2012, March 5). *Position Paper on Considerations Toward IA-CEPA*. Dipetik March 4, 2021, dari DFAT Government: <https://www.dfat.gov.au/sites/default/files/ia-bpg-position-paper.pdf>
- Inc. (2020, February 6). *Partnership Agreement*. Dipetik February 22, 2021, dari Encyclopedia: <https://www.inc.com/encyclopedia/partnership-agreement.html>
- Indonesia, C., & Nababan, C. N. (2017, May 31). *Indonesia - Australia Implementasikan Kesepakatan Awal CEPA*. Dipetik April 16, 2021, dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170531070826-92-218430/indonesia--australia-implementasikan-kesepakatan-awal-cepa>
- Indonesia, K. B. (2020, April 12). *Perdagangan dan Investasi*. Dipetik April 15, 2021, dari Indonesia Embassy Government: <https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/trade.html>
- Indonesia, K. L. (2014, Februari 1). *Kerjasama Bilateral*. Dipetik March 3, 2021, dari Kemenlu: <http://www.kemlu.go.id/Pages/IFPDisplay.aspx?Name=BilateralCooperation&IDP=56&P=Bilateral&I>

- Indonesia, K. P. (2019, March 4). *Indonesia-Australia Masuki Babak Baru Hubungan Bilateral, Perjanjian Dagang IA-CEPA Ditandatangani*. Dipetik March 2, 2021, dari Media Corner: <https://www.kemendag.go.id/storage/files/2019/03/06/indonesia-australia-masuki-babak-baru-hubungan-bilateral-perjanjian-dagang-ia-cepa-ditandatangani-id0-1551864965.pdf>
- Indonesia-Australia Business Partnership Group, I.-B. (2016, February 3). *TWO NEIGHBOURS, PARTNERS IN PROSPERITY*. Dipetik February 25, 2021, dari ITCP Sydney trade with remarkable Indonesia: [http://iabc.or.id/download/2016%20IA-BPG%20Submissions%20towards%20the%20IA-CEPA-FINAL%20\[BAHASA\]-161005-FINAL%20\[complete\].pdf](http://iabc.or.id/download/2016%20IA-BPG%20Submissions%20towards%20the%20IA-CEPA-FINAL%20[BAHASA]-161005-FINAL%20[complete].pdf)
- Ingram, D. (2019, April 19). *What Is an Economic Partnership Agreement?* Dipetik April 18, 2021, dari Business Models & Organizational Structure: <https://smallbusiness.chron.com/economic-partnership-agreement-3888.html>
- Ingram, D. (2020, February 1). *What Is an Economic Partnership Agreement?* Dipetik February 22, 2021, dari Chron: <https://smallbusiness.chron.com/economic-partnership-agreement-3888.html>
- Insolvency, D. (2011, December 3). *The Partnership Agreement*. Dipetik February 22, 2021, dari 53.54 Partnership agreement: <https://www.insolvencydirect.bis.gov.uk/technicalmanual/Ch49-60/Chapter%2053/Part%203/part3.htm>
- Internasional, D. P. (2019, May 27). *FAQ IA-CEPA*. Dipetik March 6, 2021, dari IA-CEPA: <http://ilfa.or.id/assets/uploads/FS-FAQ%20of%20IA-CEPA%20as%20of%2025%20FEb%20rev.pdf>
- Internasional, D. P. (2019, Maret 4). IA-CEPA Early Outcomes. *IA-CEPA*, hal. 11-19.
- International Trade Administration. (2020, Oktober). *Free Trade Agreement Overview*. Diambil kembali dari Free Trade Agreement Overview: <https://www.trade.gov/free-trade-agreement-overview>
- Jafar, M. (2012, November 1). Free Trade Agreement. *Sejarah Terbentuknya Free Trade Agreement*, hal. 13.
- Japan, M. (2008, May 30). *Japan's Economic Partnership Agreement*. Dipetik April 19, 2021, dari Customs Government Japan: https://www.customs.go.jp/english/epa/files/japans_epa.pdf
- Jayani, D. H. (2020, February 10). *Defisit Neraca Perdagangan Indonesia-Australia Semakin Melebar*. Dipetik March 25, 2021, dari databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/10/defisit-neraca-perdagangan-indonesia-australia-semakin-melebar#>
- John, B. D. (1995). Adam Smith, An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations. *MetaLibri Digital Library*, 165-180.
- Juwondo. (1991). *Hubungan Bilateral: Definisi & Teori*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kedutaan Besar Australia Indonesia. (2020, Oktober). *Perdagangan dan Investasi: Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia*. Diambil kembali dari Kedutaan Besar Australia Indonesia: <https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/trade.html>
- Kemendag, B. (2016). Laporan Analisis IA-CEPA versi cetak. *ANALISIS STRATEGI POSISI RUNDING DALAM MEMPERKUAT KERJASAMA INDONESIA-AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IA-CEPA)*, 28-52.
- Kemenkeu. (2021). *UU RI Nomor 1 Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.

- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2018). *Fact Sheet Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)*. Jakarta: Direktorat Perundingan Bilateral Kementerian Perdagangan RI.
- Kemlu. (2018, July 2). *Australia*. Dipetik February 3, 2021, dari Embassy of the Republic of Indonesia In Canberra, Australia: <https://kemlu.go.id/canberra/en/read/australia/2187/etc-menu>
- Kemlu. (2019, March 4). *Indonesia-Australia Masuki Babak Baru Hubungan Bilateral, Perjanjian Dagang IA-CEPA Ditandatangani*. Dipetik March 6, 2021, dari Kemlu: <https://kemlu.go.id/darwin/id/news/1467/indonesia-australia-masuki-babak-baru-hubungan-bilateral-perjanjian-dagang-ia-cepa-ditandatangani>
- Keohane, R. O., & Axelrod, R. (2008). *Achieving Cooperation under Anarchy: Strategies and Institutions* (Vol. Vol. 38). Cambridge: The Johns Hopkins University Press.
- Keuangan, E. (2012). General Agreement on tariff and Trade (GATT). *Free Trade Agreement*, 11-68.
- Kini, N. (2016, August 29). *Putaran Keempat IA-CEPA Segera Teken Kerja Sama Tenaga Kerja*. Dipetik March 5, 2021, dari Nusa Kini News: <https://nusakini.com/news/putaran-keempat-ia-cepa-segera-teken-kerja-sama-tenaga-kerja>
- Kominfo. (2013, November 22). *Penyadapan Australia, Sistem Komunikasi RI 1 Distandarisasi Ulang*. Dipetik March 3, 2021, dari Kominfo: https://www.kominfo.go.id/content/detail/3539/penyadapan-australia-sistem-komunikasi-ri-1-distandarisasi-ulang/0/sorotan_media
- KPI-KEMENDAG, P. (2016, May 7). *Hasil yang dicapai pada Perundingan ke-3 IA-CEPA dalam Negotiating Group on Trade in Goods*. Dipetik February 28, 2021, dari BPPP Kemendag: http://bPPP.kemendag.go.id/media_content/2017/08/Laporan_Analisis_IA-CEPA_versi_cetak.pdf
- Krisna, D. (1993). *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Grasindo.
- Krist, W. (2020, November). *Chapter 3: Trade Agreements and Economic Theory*. Diambil kembali dari Wilson Center: <https://www.wilsoncenter.org/chapter-3-trade-agreements-and-economic-theory>
- Krist, William. (2020, November). *Chapter 3: Trade Agreements and Economic Theory*. Diambil kembali dari Wilson Center: <https://www.wilsoncenter.org/chapter-3-trade-agreements-and-economic-theory>
- Lidwina, A. (2020, 11 2). *Nilai Komoditas Ekspor Utama Indonesia ke Australia (2018)*. Dipetik 25 Maret, 2021, dari databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/11/kerja-sama-ia-cepa-apa-komoditas-ekspor-utama-indonesia-ke-australia>
- Mackie, J. (2007). Chapter 2: National interests and policy priorities. Dalam M. Jamie, *Australia and Indonesia* (hal. page 14-89). New South Wales: Longueville Media.
- May, T. R. (2002). *Study Strategis : Dalam Transformasi Ssitem Internasional Pasca Perang Dingin*. Refika Aditama.
- McBride, A. R. (2019, July 2). The Importance of the Agreement. *The Balance Small Business*, hal. 1.
- Menlu. (2020, May 30). *Kedutaan Besar Republik Indonesia di Canberra, Australia*. Dipetik April 19, 2021, dari Kemlu Government:

- <https://kemlu.go.id/canberra/id/news/6650/perjanjian-kemitraan-ekonomi-komprensif-antara-indonesia-dan-australia-akan-berlaku-efektif-5-juli-2020>
- Mercer, P. (2013, November 29). *Australia Berusaha Perbaiki Hubungan dengan Indonesia Pasca Skandal Penyadapan*. Dipetik March 3, 2021, dari Voa Indonesia: <https://www.voaindonesia.com/a/australi-berusaha-perbaiki-hubungan-dengan-indonesia/1800026.html>
- Michael, H. (2010, July 13). *Economic Nationalism: From Mercantilism to World War II*. Dipetik February 21, 2021, dari Mises Institute: <http://mises.org/resources/5155/Studies-in-Economic-Nationalism>
- Milner, H. (1992). International Theories of Cooperation Among Nations: Strengths and Weakness. *World Politics*, 468-496.
- Murray, J. (2019, October 21). *Why Your Business Partnership Needs a Written Agreement*. Dipetik February 22, 2021, dari Small Business: <https://www.thebalancesmb.com/why-your-partnership-needs-a-written-agreement-398401#:~:text=A%20partnership%20agreement%20is%20a,and%20duties%20of%20each%20partner>
- Nguyen, V. H. (2019). The Australian Economy in 2018-2019: Convergence in Economic Activity across Australia. *Australia Economic Review*, 5-18.
- Pannier, A. (2020). Bilateral Relations. Dalam W. Snow, *Global Diplomacy An Introduction to Theory and Practice* (hal. 48-350). Switzerland: Springer Nature Switzerland AG.
- Papers, B. W. (2020, Maret 1). Mapping Indonesia's Competitiveness and Specialization with Its Major Trading partners. *Indonesia and Australia Trade's Pattern* , hal. 104-108. Diambil kembali dari Media Neliti.
- Paulo, S., & Institue, G. D. (2014). *International Cooperation and Development*. Diambil kembali dari German Development Institue: https://www.die-gdi.de/uploads/media/DP_13.2014..pdf
- Perdagangan, K. (2010, Agustus 1). Hasil Utama IA-CEPA (Keuntungan Bgai Eksportir dan Importir). *IA-CEPA*, hal. 4.
- Perdagangan, K. (2019, March 4). Ringkasan Eksekutif. *IA-CEPA*, hal. 1-19.
- Pertanian, K. (2017, March 3). *Informasi SPS (Sanitary and Phytosanitary)*. Dipetik March 5, 2021, dari Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian RI: <https://karantina.pertanian.go.id/page-3-informasi-sps.html>
- Phoebe. (2020, August 01). *Peluang dan Tantangan IA-CEPA*. Dipetik March 20, 2021, dari IDN VIC: <https://buset-online.com/peluang-dan-tantangan-ia-cepa/>
- Plano, J. C. (1979). *The International Relations Dictionary*. England: Clio Press, Ltd.
- Purba, J. H. (2017). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *DeReMa Jurnal Manajemen*, Vol 12, 287-295.
- Ramandisyah, M. (2018). *Kepentingan Australia Mengajitfkan Kembali Perundingan Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) Tahun 2016*. Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Rana, K. S. (2018). Bilateral Diplomacy. *Diplo foundation*, 1-11.
- Redaksi, M. (2017). *Putaran ke-10, Kemitraan Strategis Indonesia-Australia Semakin Dekat*. Jakarta: Monitor.
- RI, D. (2015, May 3). DINAMIKA HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA-AUSTRALIA PASCAHUKUMAN MATI CHAN DAN SUKUMARAN. *Info Singkat Hubungan Internasional*, hal. 7.

- S, S. (2010). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sa'diyah, H. (2017, October 2). *Australia Minta Indonesia Gratiskan Bea Masuk Sapi Bakalan*. Dipetik March 1, 2021, dari REPUBLIKA.co.id: <https://www.republika.co.id/berita/ox6ub7382/australia-minta-indonesia-gratiskan-bea-masuk-sapi-bakalan>
- Sholihah, M. (2019). *Strategi Indonesia Untuk Mencapai Kesepakatan Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Sulistiyanto, D. P. (2020, February 10). *Major homework for Indonesia and Australia to implement IA-CEPA*. Dipetik March 25, 2021, dari The Jakarta Post: <https://www.thejakartapost.com/academia/2020/02/10/major-homework-for-indonesia-and-australia-to-implement-ia-cepa.html>
- Syukra, R. (2019, Maret 05). Sejarah IA-CEPA.
- Touval, S. (2010). Introduction: return to the theories of cooperation. Dalam S. Touval, *International Cooperation: The Extents and Limits of Multilateralism* (hal. 3-292). New York: Cambridge University Press.
- Trade, A. G. (2013, March 26). *Indonesia-Asutralia Comprehensive Economic Partnership Agreement*. Dipetik February 27, 2021, dari DFAT Government Australia: <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/iacepa/Pages/first-round-of-indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement-negotiations>
- Trade, A. G. (2016, August 26). *Fourth Round of Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) negotiations*. Dipetik March 01, 2021, dari DFAT: <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/iacepa/Pages/fourth-round-of-ia-cepa-negotiations>
- Turinov, & Anna. (2008). Free Trade Agreements in the World Trade Organization: The Experience of East Asia and the Japan-Mexico Economic Partnership Agreement. *Pacific Basin Law Journal*, 340.
- Wang, J. (2019, March). The Australian Economy in 2018-2019: Convegence in Economic Activity across Australia. *The Australia Economic Review*, Vol 52, 8-18.
- Widyasanti, A. A. (2010, Juli). Perdagangan Bebas Regional dan Daya Ekspor: Kasus Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, hal. 6.
- World Bank. (2019). *World Bank East Asia and Pacific Economic Update, October 2019 : Weathering Growing Risks*. Washington DC: World Bank.
- Zartman, I. W., & Touval, S. (2010). International Cooperation. Dalam I. W. Zartman, & S. Touval, *International Cooperation* (hal. 1-2). New York: The Cambridge University Press.
- Zartman, W. (2010). *International Cooperation: The Extents and Limits of Multilateralism*. New York: Cambridge University Press.
- Zhakariya, J. (2019, November 12). Perundingan ke-12 IA-CEPA. (M. Sholihah, Pewawancara)
- Zhakariya, J. (2019, November 12). Putaran ke Sebelas IA-CEPA. (M. Sholihah, Pewawancara)